

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia yang mendesak adalah pendidikan. Menurut Hendrawan (Hendrawan, 2017:1) dengan pendidikan manusia akan mencapai segala sesuatu karena manusia sejak dilahirkan, manusia tidak mampu melakukan segala sesuatu dengan sendiri, maka diperlukan bantuan orang lain untuk membantu manusia mencapai segala keinginannya.

Salah satu kebutuhan manusia dalam pendidikan adalah keterampilan berbicara. Seperti itulah kehadiran pendidikan manusia yakni, memberikan pelatihan pendidikan untuk melatih keterampilan termasuk keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan (Susanti, 2019:4).

Mencermati pentingnya keterampilan berbicara seperti yang telah diuraikan, seharusnya pembelajaran bahasa Indonesia mendapat perhatian besar oleh guru kelas. Berdasarkan pengamatan guru kelas dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia satu kalimat, kurang memperhatikan keefektifan dalam keterampilan berbicara. Ukuran keberhasilan keterampilan berbicara hanya berdasarkan kemampuan siswa masih rendahnya menggunakan bahasa yang kurang baik dan benar yang sudah ada dalam buku, tanpa memperhatikan kemampuan merangkum informasi dan menuangkannya

ke dalam bentuk gagasan atau pendapat. Namun demikian masih ada siswa yang belum mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar yang telah diperoleh, apalagi menyampaikan kembali lewat kegiatan berbicara.

Uraian diatas menunjukkan bahwa, keterampilan berbicara merupakan hal penting bagi keberhasilan proses dalam belajar dan mengajar, yang merupakan sebuah ibarat. Belajar tidak hanya menjadi pintar, tetapi membentuk diri kita menuju kesuksesan. Dan keterampilan berbicara seseorang bisa dikatakan berkomunikasi sesuatu yang dibahas. Hanya melalui komunikasi menjadi sangat jelas dan bisa langsung diterima atau ditolak. Dari pendapat ini dapat dijelaskan bahwa semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses berlatih. Di dalam berlatih berbicara, seseorang perlu dilatih diantaranya dari segi pelafalan, pengucapan,intonasi, pemilihan kata (diksi), dan penggunaan bahasa secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal oleh peneliti hari Rabu tanggal 08 November 2023 dalam proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara di kelas III SD Negeri 48 Kota Ternate masih mengalami berbagai masalah. Masalah yang terjadi adalah (1) kurangnya siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar. (2) cara siswa terhadap guru masih rendah dalam proses pembelajaran. (3) siswa masih ragu atau takut berbicara di depan kelas. (4) kurangnya guru menggunakan Media pembelajaran.

Peneliti menawarkan sebuah Media pembelajaran yang dikenal dengan *Media Audio Visual*. Media ini dapat digunakan untuk memudahkan penyampaian materi hal ini dikarenakan *Media Audio Visual* memberikan banyak manfaat bagi para siswa dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran. Diantaranya, ketika siswa diajak untuk melihat gambar atau video, atau mendengarkan suara atau musik, mereka lebih cenderung tertarik dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Dengan menggunakan gambar atau video, konsep atau topik yang kompleks dapat dijelaskan dengan lebih jelas dan mudah dipahami. Dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa, siswa dapat diberi kesempatan untuk memainkan video atau menonton dan bahkan membuat presentasi mereka sendiri. Media ini memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif dalam keterampilan berbicara. Dalam (Mutuari & Halidjah, 2018) mengungkapkan *Media Audio Visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan juga gambar. Siswa diajak untuk melihat gambar atau video mendengarkan suara atau musik. mereka akan tertarik dan mudah dipahami untuk meningkatkan daya ingat siswa, dan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk presentasi didepan agar mereka terlatih dalam keterampilan berbicara.

Penerapan *Media Audio Visual* diharapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara. Atas dasar inilah, maka solusi yang tepat terhadap masalah (1) kurangnya siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar (2) cara berbicara siswa terhadap guru masih rendah (3)

siswa masih ragu atau takut berbicara di depan (4) kurangnya guru menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui *Media Audio Visual* Siswa Kelas III SD Negeri 48 Kota Ternate.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar
2. Cara berbicara siswa terhadap guru masih rendah dalam proses pembelajaran
3. Siswa masih ragu atau takut berbicara di depan kelas
4. Kurangnya guru menggunakan media pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat menuliskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah proses penerapan *Media Audio Visual* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 48 Kota Ternate ?
2. Apakah hasil penerapan *Media Audio Visual* dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 48 Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penerapan *Media Audio Visual* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 48 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan berbicara melalui penerapan *Media Audio Visual* pada siswa kelas III SD Negeri 48 Kota Ternate.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa
- 2) Dapat memberikan wawasan lebih baik kepada siswa mengenai keterampilan berbicara siswa menggunakan *Media Audio Visual*

b. Bagi Guru

- 1) Ditemukannya solusi yang tepat dalam pembelajaran keterampilan berbicara, yaitu menggunakan *Media Audio Visual*
- 2) Didapatkannya keterampilan berbicara lebih menarik dan menyenangkan

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara baik proses maupun hasil
- 2) Dengan selesainya PTK ini maka dapat masukan untuk sekolah mengenai penggunaan Media belajar mengajar dalam pengembangan

kurikulum berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

d. Bagi Peneliti

- 1) Bertambahnya wawasan pembelajaran keterampilan berbicara yang dapat menumbuhkan siswa untuk berbicara yang lebih baik
- 2) Memperoleh fakta penggunaan *Media Audio Visual* dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *Media Audio Visual* dalam pembelajaran keterampilan berbicara
2. Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan *Media Audio Visual*

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti hanya memfokuskan pada pembahasan keterampilan berbicara dengan menggunakan *Media Audio Visual* pada siswa kelas III SD Negeri 48 Kota Ternate di semester II Tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 16 siswa.

H. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat istilah yang menjadi variabel penelitian dan muncul dalam penulisan. Istilah tersebut adalah:

1. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Susanti, 2019: 3).
2. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (Aqib, 2013:50).